Prosiding Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2024

MEDIA SOSIAL SEBAGAI FAKTOR PEMBENTUK POLA KOMUNIKASI DAN KARAKTER SOSIAL

Andila Rahma Saputra [1], Alvy Novitasari[2], Amelya Rizka Puspitasari[3], Amy Alfira Maulina[4], Muhammad Ghafar [5]

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
andilarahma2003@gmail.com

[2]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
alvynov03@gmail.com,

[3]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
amelyarizkapuspitasari@gmail.com,

[4]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
amyalfir24@gmail.com,

[5]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
ghafar@iainponorogo.ac.id,

.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap pola interaksi siswa. Melalui metode penelitian kualitatif yaitu dengan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pola komunikasi, kualitas hubungan dengan teman ataupun guru, dampak terhadap karakter individu. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif serta negatif, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat penggunaan media sosial, jenis platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kalangan pendidikan, orang tua, atau pembuat kebijakan sekoalah dalam memahami dan mengoptimalkan penggunaan media sosial di kalangan siswa.

Kata Kunci: Dampak, Interkasi, Media Sosial, Siswa.

Abstract

This study aims to analyze the impact of social media use on student interaction patterns. Through qualitative research methods, namely observation and interviews, it was found that social media has a significant influence on communication patterns, the quality of

relationships with friends or teachers, the impact on individual character. The results show that there are positive as well as negative impacts, which are influenced by factors such as age, gender, level of social media use, types of platforms such as WhatsApp, Instagram, TikTok. The findings provide important implications for education, parents, or school policy makers in understanding and optimizing the use of social media among students.

Keywords: *Impact, Interaction, Social Media, Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah melahirkan berbagai platform media sosial yang semakin marak digunakan oleh masyarakat, termasuk siswa. Interaksi melalui media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Namun, di balik kemudahan dan manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti memperluas jaringan sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak sehat juga dapat memicu berbagai permasalahan anak seperti gangguan pola tidurperubahan perilaku, dan permasalahan mental lainnya.[1]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak interaksi media sosial terhadap siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan pola interaksi siswa dengan media sosial, menjelaskan dampak positif dan negatif interaksi media sosial terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, seperti akademik, sosial, dan psikologis, serta mengidentifikasi pengaruh hubungan antara interaksi media sosial dan dampaknya terhadap siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih spesifik guna memaksimalkan pemanfaatan dan meminimalisir dampak negatif penggunaan media sosial bagi siswa.

[1] Maulana Andinata Dalimunthe, Rakhas Djuniardi, and Dimas Siswanda, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Komunikasi," *AHKAM : Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 69, https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2486.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan perpaduan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif yang diperkuat dengan penelitian perpustakaan. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena kejadian yang terjadi secara detail, mendalam, dan komprehensif. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam metode deskriptif kualitatif. Pertama, pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan informasi dari internet yang dijadikan sebagai informasi tambahan. Kedua, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara membaca dan memeriksa secara mendalam dan detail, mencari pola-pola dan temuan-temuan yang muncul, serta melakukan interpretasi terhadap data. Ketiga, Interpretasi, data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami makna dan konteks yang terkandung dalam data. Pengumpulan data juga dilakukan di berbagai sumber dan wawancara pihak madrasah yaitu guru pamong dan guru bimbingan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Sosial Membawa Pengaruh Pola Komunikasi

Istilah "media sosial" menggabungkan dua konsep utama, media sebagai alat untuk berkomunikasi dan aspek sosial yang melekat pada setiap interaksi manusia. Ketika kita menggunakan media, kita tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga turut berpartisipasi dalam dinamika sosial yang lebih luas. Setiap perangkat lunak dan media yang kita gunakan, pada dasarnya adalah hasil dari interaksi dan kebutuhan sosial manusia. Teknologi yang kita gunakan untuk berkomunikasi secara online ini bukanlah benda mati, melainkan cerminan dari bagaimana kita berinteraksi dan membangun hubungan

satu sama lain. [2]

Konsep media sosial tidak hanya terbatas pada platform atau aplikasi tertentu, tetapi lebih kepada suatu fenomena sosial yang memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan manusia. Media sosial adalah hasil dari evolusi sosial dan teknologi, di mana manusia menciptakan alat untuk memenuhi kebutuhan akan interaksi dan berbagi informasi. Media sosial adalah platfrom digital yang memungkinkan orang-orang untuk terhubung, berkolaborasi, dan menciptakan konten secara online, membuka peluang interaksi yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. [3]

Generasi muda saat ini tumbuh dalam era digital yang didominasi oleh media sosial. Platform-platform ini memberikan peluang besar untuk belajar dan berkembang. Penggunaan media sosial membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi individu. Mereka dapat berbagi konten, berpartisipasi dalam diskusi online, dan membangun jaringan pertemanan yang lebih luas. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang lebih kuat. Melalui media sosial dapat meningkatkan koneksi sosial yang memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia.

[2] Mulawarman, "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan" 25, no. 1 (2017): 23, https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759.

Hal ini dapat membantu mereka untuk membangun hubungan baru

dan merasa lebih terhubung. Platform seperti Facebook, Instagram, dan X menyediakan ruang bagi individu untuk berbagi pengalaman, mencari saran, dan mendapatkan dukungan dari komunitas yang serupa. [4]

Adaptasi terhadap perkembangan ini melahirkan platform – platfrom digital yang memungkinkan komunikasi jarak jauh secara efisien. Kehadiran media sosial seiring berjalannya waktu telah membawa perubahan signifikan yang membentuk pola komunikasi masyarakat modern, di mana interaksi tatap muka semakin jarang terjadi. Namun, kemudahan ini juga membawa dampak negatif, seperti penurunan kualitas nteraksi sosial yang lebih personal.

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah perubahan dalam gaya bahasa. Penggunaan singkatan, emoji, dan bahasa informal menjadi semakin umum dalam komunikasi online. Selain itu, media sosial juga dapat memengaruhi cara kita berinteraksi secara tatap muka. Salah satu partisipan kami berpendapat *"Bahwa, memang ada beberapa anak yang merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi melalui chatting daripada secara langsung apalagi dengan menggunakan bahasa - bahasa gaul dan singkatan itu bisa terjalin ikatan sosial a yang lebih kuat dengan teman sebaya. Mereka merasa lebih dekat dan terhubung dengan orang lain ketika berinteraksi secara tidak langsung.(Wawancara 19, Agustus 2024. Bu Yeni Margawati, S.Pd.)*

---

[3] Tongkotow Liedfray, Fonny J. . Waani, and Jouke J Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 2, https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843/81259.

[4] Hastuti, "Peran Media Sosial Dalam Komunikaasi Interpersonal Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi," *JEK: Jurnal Efek Komunikasi* 2, no. 2 (2021): 53, https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEK/article/view/2192

Menyoroti dalam hal tersebut, beberapa orang mungkin merasa lebih nyaman mengekspresikan diri melalui teks daripada secara langsung, akan tetapi hal tersebut dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Terlebih lagi, penyebaran informasi yang cepat dan mudah melalui media sosial dapat memicu miskomunikasi dan bahkan konflik jika tidak digunakan dengan bijak. Penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks dan beragam terhadap pola komunikasi. Oleh karena itu, dengan memahami pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi, kita dapat memanfaatkannya secara maksimal untuk membangun hubungan yang lebih baik. [5]

2. Perubahan Yang Terjadi Dalam Perilaku Siswa MTsN 6 Ponorogo Akibat Paparan Terus Menerus Terhadap Media Sosial

Tindakan, ucapan, dan interaksi kita sehari-hari membentuk perilaku kita. Komunikasi sebagai alat utama dalam berinteraksi dengan orang lain sangat menentukan kualitas hubungan sosial dan personal kita. Dulu, interaksi sosial manusia sangat bergantung pada pertemuan langsung untuk menyampaikan pesan. Sebelum era digital, tatap muka adalah cara utama manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Perkembangan pesat internet telah mengubah cara kita berkomunikasi, dari yang awalnya sangat bergantung pada pertemuan langsung menjadi komunikasi melalui media, terutama internet. [6]

[5] Widya Ramadhani et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Remaja Di Era Digital," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, no. 4 (2024): 56, https://doi.org/10.6578/triwikrama.v4i4.4439.

Antusiasme terhadap media sosial telah merubah cara mereka berinteraksi. Perubahan perilaku mereka, terutama dalam penggunaan media sosial, akan sangat mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Salah

satu pertisipan kami berpendapat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, yang pada gilirannya mengikis norma-norma sosial yang berlaku. Contohnya siswa yang rela melakukan apa saja mendapatkan perhatian di dunia maya. Selain itu penggunaan media sosial secara berlebihan juga menyebabkan sedikitnya interaksi langsung dengan orang-orang dan menghabiskan waktunya dalam dunia virtual. [7]

"*Penggunaan media sosial yang berlebihan membawa dampak buruk bagi anak seperti kecanduan dan hilangnya kesopanan mereka. Ada kasus dimana seorang anak sedang merokok memakai seragam kemudian di foto lalu di uploud di media sosial. Dalam kasus tersebut, media sosial mendorong perilaku untuk menunjukkan ketenaran mereka dan demi mendapatkan banyak pengikut"(Wawancara 21, Agustus 2024. Pak Dinaer Dzulfi, S. Pd.)* Generasi Z, sebagai generasi penerus, perlu mempersiapkan diri untuk masa depan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menjadi pengguna media sosial yang cerdas.

[6] Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (April 10, 2021): 75–76, https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550.

[7] Asyifa Nurul Liah et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z," *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 71, https://doi.org/10.55904/nautical.v2i1.677.

Di era digital ini, teknologi telah mengubah cara kita hidup. Walaupun kemajuan teknologi membawa banyak manfaat, kita juga perlu waspada terhadap dampak negatifnya, terutama pada perkembangan moral generasi muda. Kecanduan gadget, misalnya, dapat menghambat produktivitas dan mengganggu pola tidur.[8]

Ketergantungan pada media sosial untuk berkomunikasi, belajar, dan hiburan dapat memicu kecanduan yang berdampak buruk pada pola tidur mereka. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar membuat mereka kurang memperhatikan waktu, tempat, dan orang-orang di sekitar. Akibatnya, nilai-nilai sosial dan perilaku mereka pun ikut berubah. Mereka cenderung lebih pasif dan malas, lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam untuk berbaring dan bermain gadget daripada melakukan aktivitas yang lebih produktif.[9]

[8] Diah Puspita Ningrum, Berchah Pitoewas, and Devi Sutrisno Putri, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik," *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 1 (2024): 8, https://doi.org/10.57235/mesir.v1i1.2065.

[9] Syalwa Navya Mawardha, Amilus Puji Lestari, and Aghis Arwa Bekti, "Perubahan Sosial Dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Jam Tidur Generasi Z," *Jurnal Socia Logica* 3, no. 4 (2023): 173, https://doi.org/10.572349/socialogica.v3i4.1526.

Memiliki pola tidur yang tidak teratur akibat kecanduan gadget cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan perilaku. Mereka seringkali mengabaikan realitas sekitar, lebih suka hidup dalam dunia maya, dan sulit menerima nasihat. Akibatnya, mereka seringkali terlibat dalam konflik, bersikap egois, dan kurang peduli terhadap orang lain. Pola hidup mereka yang tidak teratur dan pemikiran yang kurang realistis membuat mereka kesulitan untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan lingkungan.[10]

Secara keseluruhan, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan setiap siswa. Meskipun membawa banyak manfaat, seperti memperluas jaringan sosial dan akses informasi, namun juga perlu diwaspadai dampak negatifnya terhadap perilaku dan kesehatan mental. Penting untuk memiliki kesadaran diri yang kuat dan bijak dalam menggunakan media sosial agar dapat memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan risiko yang ada.[11]

3. Perbedaan Dalam Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial Antara Siswa MTsN 6 Ponorogo yang Aktif dan Tidak Aktif Bermedia Sosial

Pengunaan media sosial secara terus menerus telah mengubah pola komunikasi. Mereka lebih sering berkomunikasi dengan cara mengunakan platform virtual dan semakin bergantung terhadap teknologi, terutama ponsel pintar dan media sosial. Kecanduan dari

[10] Mawardha, Lestari, and Bekti, 172.

[11] Taufik, Andang, and Imansyah M Nur, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikandan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)* 02, no. 03 (2023): 3, https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.35.

internet dapat mengakibatkan paparan ini menyebabkan perhatian orang sering terganggu oleh perangkat mereka dan keterampilan komunikasi antarpribadi mereka terganggu, terutama dalam hal mendengarkan secara aktif. Terdapat perbedaan pada pola komunikasi dan hubungan sosial antara yang aktif menggunakan media sosial dengan yang tidak aktif menggunakan media sosial. Mereka yang aktif menggunakan ponsel pintar dan media sosial, mendapati bahwa ponsel membuat hidup mereka lebih mudah, membantu mereka mengekspresikan diri, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Pengguna media sosial yang aktif cenderung merasakan dampak positif dan negatif, sedangkan pengguna yang tidak aktif cenderung hanya merasakan dampak positif yang minimal. Selain itu, media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku pelajar. [12]

Bagi pengguna aktif media sosial, media sosial dipandang sebagai alat yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi dengan mudah dalam kehidupan sosial akan tetapi anak yang mengunakan media sosial yang aktif akan mengurangi cara mereka berkomunikasi secara langsung dengan teman dan juga terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya karena sudah terpengaruh dengan alat komunukasi yang begitu sangat cangih, selain itu mereka yang aktif akan terpapar isu-isu dari media sosial yang belum tentu baik atu isu yang tidak jelas sehingga mereka akan memepercayai dan menjadi kesalahpahaman dalam menagkap informasi yang mereka dapatkan, dan juga mereka yang aktif bermain media sosial akan menimbulkan cara

[12] Khatib Ramli Ahmad, Lalu Sibuan Amir, and Muh Hapipi, "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z," *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 02 (2024): 90, https://doi.org/DOI: 10.58812/sish.v1.i02.

berkomunikasi secara luas yang dimana bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang belum pernah mereka kenali. akan tetapi bila dalam mengunakan media sosial itu dengan bijak akan sangat membantu dalam berbagai aspek seperti pekerjaan, belajar mengajar, dan juga bisa untuk mencari pendapatan seperti contohnya membuat vidido edukatif untuk pembelajaran. [13]

Sedangkan bagi orang yang tidak aktif, penggunaan media sosial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial. Mereka yang tidak terlalu aktif di media sosial akan cenderung berkomunikasi secara langsung terhadap teman-teman mereka maupun dengan lingkungan masayarakat sekitar, hal tersebut akan membantu mereka untuk menumbuhkan rasa sosialisme karena tidak terpengaruh media sosial yang bila salah dalam pengunaan akan menuimbulkan dampak negative dan mereka yang tidak begitu aktif di dalam media sosial mereka tidak terlalu atau lebih sedikit terpengaruh isu atau tren yang ada di dalam media sosial. Selain itu, generasi muda atau Generasi Z cenderung untuk menuju individualisme dan eksplorasi diri melalui Internet atau media sosial. Sehingga dari beberapa pemaparan terkait yang aktif bermedia sosial dan yang tidak aktif bermedia sosial dapat disimpulkan bahwa media sosial bisa menjadi buruk jika pengunaannya tidak sesuai kebutuhan dan juga sangat bisa membantu dalam berbagai aspek dan bagi mereka yang tidak terlalu aktif bermain media sosial juga

[13] Fasikul Ikhsan, Fahiratun Afiat Muizunzila, and Nur Riswandy Marsuki, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Hubungan Sosial Di Era Digital," *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 31, https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2603.

bisa berkomunikasi secara langsung, hal itu bisa membuat kedekatan terhadap lingkungan sekitar. [14]

4. Dampak dari Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hubungan Sosial Siswa MTsN 6 Ponorogo

Selama ini masyarakat cenderung mengandalkan komunikasi tatap muka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dalam kehidupan sosialnya. Teknologi internet berkembang pesat sehingga mengakibatkan perubahan dalam interaksi komunikasi, dan tatanan komunikasi antar manusia yang tadinya mengandalkan komunikasi tatap muka kini beralih pada penggunaan media khususnya internet. Sebelum generasi Milenial dan Gen Z terbiasa dengan gadget, mereka lebih mengandalkan komunikasi tatap muka dibandingkan interaksi media sosial di lingkungan sosial. Dampak perkembangan komunikasi tidak lepas dari perkembangan teknologi yang menjadi bagian dari komunikasi publik. Ciri terpenting dari teknologi adalah lahirnya era digital. Di era digital, penggunaan teks dan kode secara bersamaan terbagi dalam proses produksi, distribusi, dan pelestarian.[15]

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pola komunikasi antar siswa, dan penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan pengabaian terhadap orang-orang di sekitar mereka dan bahkan mengarah pada perilaku yang tidak

[14] Ahmad, Amir, and Hapipi, "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z," 90.

[15] Zis, Effendi, and Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital," 75–76.

diinginkan seperti cyberbullying dan bunuh diri. Platform media sosial seperti WhatsAPP dan Instagram digunakan oleh Gen Z untuk berbagi informasi pribadi dan mengungkapkan pemikirannya, yang merupakan salah satu bentuk keterbukaan diri. Selain itu, para siswa menggunakan bahasa gaul dalam percakapan WhatsApp mereka untuk meningkatkan keintiman dan menciptakan suasana santai . Secara keseluruhan, penggunaan media sosial menciptakan perubahan budaya yang berdampak pada gaya hidup dan pola komunikasi.[16]

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap kemampuan komunikasi dan hubungan sosial siswa di MTsN 6 Ponorogo. Berikut adalah beberapa dampak, diantaranya: [17]

Dampak Positif

1) **Meningkatkan Jaringan Sosial**

Media sosial memungkinkan siswa untuk terhubung dengan teman-teman dan keluarga yang lebih luas, bahkan di luar daerah mereka. Hal ini dapat memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal.

2) **Sumber Informasi dan Belajar**

Media sosial dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang berkualitas. Siswa dapat bergabung dengan grup atau komunitas yang membahas

[16] Ahmad, Amir, and Hapipi, "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z," 88.

[17] Achmad Fathoni Rodli et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 2 (2022): 50–51, http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3301.

tentang pelajaran tertentu, sehingga mereka dapat belajar dari orang-orang yang lebih berpengalaman.[18]

3) **Meningkatkan Keterampilan Komunikasi**

Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif. Mereka dapat berbagi dan mendapatkna informasi, ide, dan pemikiran, serta memperluas wawasan mereka melalui konten yang diposting.

Dampak Negatif

1) **Menyebabkan Konflik**

Komentar-komentar negatif dari media sosial yang mereka tonton dapat mendorong siswa untuk merespon dengan cara yang sama sebagai reaksasi dan serangan yang mereka terima. Tindakan saling menyerang ini telah menciptakan suasana tidak harmonis di antar sesama pengguna media sosial. [19]

2) **Distraksi dari Tugas Akademik**

Media sosial dapat menjadi sumber distraksi bagi siswa, terutama jika mereka menggunakan media sosial saat belajar atau mengerjakan tugas akademik. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan kinerja akademik. Sering menggunakan media sosial terus menerus akan

[18] Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja," *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 63, https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.

[19] Erwin Nurdiansyah, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berfikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Journal of EST* 2, no. 3 (2016): 177, https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.p%2.

membuata siswa menjadi lupa waktu untuk belajar hingga sampai harus diingatkan orang tua untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka. [20]

3) **Menghambat Interaksi Tatap Muka**

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menghambat interaksi tatap muka antara siswa dan keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi interpersonal dan memperkuat hubungan sosial[21]

Akses terus-menerus ke media sosial mengubah gaya komunikasi mereka. Mereka mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap komunikasi virtual dan menjadi ketergantungan pada ponsel pintar dan media sosial, sehingga menyebabkan kecanduan internet. Kecanduan ini mempengaruhi keterampilan komunikasi antar pribadi, terutama keterampilan mendengarkan secara aktif, karena sering kali fokus pada perangkatnya. Selain itu juga berdampak dimana siswa menjadi fomo (*fear of missing out*) yang marak di kehidupan saat ini. Gaya berpakaian, bahasa gaul juga mempengaruhi hubungan sosial mereka. Mereka berfokus mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas. Secara keseluruhan, media sosial memberikan dampak yang besar terhadap gaya komunikasi dan hubungan sosial, baik secara positif maupun negatif.[22]

---

[20] Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 9, https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45.

[21] Almadina Rakhmaniar, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung," *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 242–43, https://doi.org/.v1i4.244.

[22] Noviana Dewi and Stefanus Khrismasagung Trikusumaadi, "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 43, no. 03 (2017): 228, https://doi.org/10.22146/jpsi.16829.

5. Optimalisasi Media Sosial untuk Meningkatkan Pola Komunikasi Positif Siswa MTsN 6 Ponorogo

Media sosial telah menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan interaksi sosial di kalangan siswa. Penggunaan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok memberikan peluang bagi siswa untuk berkomunikasi secara lebih luas dan tanpa batas. Dalam konteks pendidikan, media sosial memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi daring, berbagi informasi, serta bekerja sama dalam proyek kelompok. Hal ini meningkatkan keterampilan komunikasi mereka di luar kelas tradisional. Novik et al. (2024) menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan komunikasi melalui kolaborasi antar siswa.[23]

Melalui media sosial, siswa dapat berdiskusi secara real-time mengenai materi pembelajaran, menyampaikan ide, dan berbagi referensi yang mendukung kegiatan belajar. Hal ini tidak hanya memperluas kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Namun, Salikhova et al. (2023) mengingatkan bahwa dampak positif media sosial hanya dapat tercapai jika penggunaannya dibimbing secara baik. Mereka menekankan pentingnya menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Sekolah harus berperan aktif dalam memfasilitasi

[23] Novik, Jauhari, Zulfiqar, and Aryani. "Media Sosial dalam Pendidikan dan Kolaborasi Siswa." Jurnal Pendidikan Digital 2, no. 3 (2024): 124, https://doi.org/10.2969/jp.v9i2.14197.

penggunaan media sosial secara positif dengan memberikan arahan yang jelas terkait etika komunikasi dan cara memanfaatkan teknologi ini untuk pembelajaran.[24]

Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, media sosial juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas jaringan sosial mereka. Jauhari et al. (2024) menemukan bahwa media sosial memfasilitasi interaksi yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk berhubungan dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam lingkungan pendidikan. Hal ini tidak hanya memperkaya interaksi sosial mereka, tetapi juga membangun keterampilan interpersonal yang penting untuk perkembangan akademik dan pribadi.[25]

Penggunaan media sosial yang tepat juga dapat mendukung kolaborasi dalam pembelajaran. Misalnya, grup WhatsApp sering digunakan oleh siswa untuk membahas tugas kelompok, bertukar informasi, dan mendapatkan masukan dari teman atau guru. Hal ini meningkatkan produktivitas serta memudahkan siswa untuk berkolaborasi, bahkan ketika mereka berada di lokasi yang berbeda. Lailiyah & Putra (2022) menemukan bahwa setiap siswa mampu berkolaborasi lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif. [26]

---

[24] Salikhova, Regina, Ivanka Zhukova, and Alexei Orlov. "Kesenjangan Gender dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi melalui Media Sosial." Journal of Education Research 45, no. 1 (2023): 60, 10.37985/jer.v6i1.119.

[25] Jauhari, Firman, Widodo Ramadhan, and Diah Kusuma. "Peran Media Sosial dalam Komunikasi dan Kolaborasi Pendidikan*." Journal of Educational Technology* 7, no. 4 (2024): 73, https://doi.org/10.23887/jet.v8i2.707.

[26] Lailiyah, Nida, and Arif Putra. "Penggunaan Media Sosial dalam Kelas

Meskipun media sosial meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti penggunaan secara berlebihan dan penyebaran informasi yang tidak valid.[27] Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk menggunakan media sosial secara bijaksana, dengan panduan yang tepat dari guru dan orang tua. Kesimpulannya, media sosial menawarkan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Dengan penggunaan yang tepat dan terarah, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran dan memperluas jaringan sosial siswa di lingkungan pendidikan. Sekolah dan guru berperan penting dalam memastikan bahwa media sosial dimanfaatkan dengan cara yang positif dan produktif.[28]

B. Kesimpulan

Penggunaan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap pola komunikasi siswa. Media sosial tidak hanya memfasilitasi interaksi, tetapi juga mengubah cara siswa berkomunikasi, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa interaksi melalui media sosial dapat mengurangi kualitas komunikasi tatap muka dan mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Selain itu, media sosial juga berkontribusi pada perubahan perilaku dan gaya bahasa di

Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP): Peningkatan Kolaborasi dan Hasil Pembelajaran." English Language Journal 3, no. 2 (2022): 49. https://doi.org/10.3104/joe.v5i4.4154.

[27] Ohara, M. Manajemen komunikasi pendidikan melalui media sosial: Tantangan dan peluang. Educational Management Journal. 2023. https://doi.org/10.3104/joe.v5i4.4154.

kalangan siswa, yang dapat memicu kecanduan dan dampak psikologis lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan memanfaatkan media sosial secara bijak untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan dampak negatifnya. Media sosial dapat menjadi sumber informasi dan belajar yang berkualitas, memungkinkan siswa untuk bergabung dengan grup atau komunitas yang relevan dengan pelajaran mereka. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi yang mengganggu fokus siswa terhadap tugas akademik, sehingga dapat menurunkan produktivitas dan kinerja akademik mereka. Dalam penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menghambat interaksi tatap muka antara siswa dan keluarga, yang berdampak pada kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat, penting untuk mengelola penggunaannya agar tidak mengganggu hubungan sosial yang lebih personal dan kualitas komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Khatib Ramli, Lalu Sibuan Amir, and Muh Hapipi. "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z." *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 02 (2024): 86–94. https://doi.org/DOI: 10.58812/sish.v1.i02.

Dalimunthe, Maulana Andinata, Rakhas Djuniardi, and Dimas Siswanda. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Komunikasi." *AHKAM : Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 67–76. https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2486.

Dewi, Noviana, and Stefanus Khrismasagung Trikusumaadi. "Bahaya Kecanduan Internet Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 43, no. 03 (2017): 220–30. https://doi.org/10.22146/jpsi.16829.

Hastuti. "Peran Media Sosial Dalam Komunikaasi Interpersonal Terhadap Perkembagan Teknologi Informasi." *JEK: Jurnal Efek Komunikasi* 2, no. 2 (2021): 49–54. https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEK/article/view/2192.

Ikhsan, Fasikul, Fahiratun Afiat Muizunzila, and Nur Riswandy Marsuki. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Hubungan Sosial Di Era Digital." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 30–34. https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2603.

Jauhari, Firman, Widodo Ramadhan, and Diah Kusuma. "Peran Media Sosial dalam Komunikasi dan Kolaborasi Pendidikan." Journal of Educational Technology 7, no. 4 (2024): 67–80.

Lailiyah, Nida, and Arif Putra. "Penggunaan Media Sosial dalam Kelas Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP): Peningkatan Kolaborasi dan Hasil Pembelajaran." English Language Journal 3, no. 2 (2022): 43–58.

Liah, Asyifa Nurul, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, Sofi Nurhaliza, Rama Wijaya Abdul Rozak, and Nisrina Nurul Insani. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 68–73. https://doi.org/10.55904/nautical.v2i1.677.

Liedfray, Tongkotow, Fonny J. . Waani, and Jouke J Lasut. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 1–13. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843/81259.

Mawardha, Syalwa Navya, Amilus Puji Lestari, and Aghis Arwa Bekti. "Perubahan Sosial Dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Jam Tidur Generasi Z." *Jurnal Socia Logica* 3, no. 4 (2023): 164–74. https://doi.org/10.572349/socialogica.v3i4.1526.

Mulawarman. "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan" 25, no. 1 (2017): 23. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759.

Mulyono, Fany. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 57–65. https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.

Ningrum, Diah Puspita, Berchah Pitoewas, and Devi Sutrisno Putri.

"Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik." *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 1 (2024): 1–10. https://doi.org/10.57235/mesir.v1i1.2065.

Nurdiansyah, Erwin. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berfikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal of EST* 2, no. 3 (2016): 171–84. https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.p%2.

Novik, Jauhari, Zulfiqar, and Aryani. "Media Sosial dalam Pendidikan dan Kolaborasi Siswa." Jurnal Pendidikan Digital 2, no. 3 (2024): 120–35.

Ohara, Masaki. "Manajemen Komunikasi Pendidikan melalui Media Sosial: Tantangan dan Peluang." Educational Management Journal 10, no. 2 (2023): 102–118.

Rakhmaniar, Almadina. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 239–49. https://doi.org/.v1i4.244.

Ramadhani, Widya, Zalzabila Nurul Faizah, Syahril, Fadel Mubarak, and Suryani Musi. "Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Remaja Di Era Digital." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, no. 4 (2024): 51–60. https://doi.org/10.6578/triwikrama.v4i4.4439.

Rodli, Achmad Fathoni, Hoiati, Fajar Wulandari, and Mertika. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 2 (2022): 46–52. http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3301.

Salikhova, Regina, Ivanka Zhukova, and Alexei Orlov. "Kesenjangan Gender

dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi melalui Media Sosial." Journal of Education Research 45, no. 1 (2023): 50–64.

Suryaningsih, Anik. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 1–10. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45.

Taufik, Andang, and Imansyah M Nur. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikandan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)* 02, no. 03 (2023): 49–50. https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.35.

Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (April 10, 2021): 69–87. https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550.

Wawancara

Yeni Margawati, S.Pd. Guru pamong IPS, Wawanca. MTsN 6 Ponorogo, Tanggal 19 Agustus 2024.

Dinaer Dzulfi, S.Pd. guru bimbingan konseling, Wawancara. MTsN 6 Ponorogo, Tanggal 21 Agustus 2024.